

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Sumber Belajar**

###### **a) Pengertian Sumber Belajar**

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.<sup>1</sup> Sumber belajar menurut behaviourisme, kognitivisme, dan konstruktivisme, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan menggunakan metode tertentu untuk mengubah perilaku relatif menetap melalui interaksi dengan sumber belajar. Dengan demikian, sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh

---

<sup>1</sup>Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*, (Serang: Penerbit Laksita Indonesia, 2019), hal. 6.

pengetahuan, kemampuan, sikap, keyakinan, emosi, dan perasaan. Sumber belajar memberikan pengalaman belajar dan tanpa sumber belajar maka tidak mungkin dapat terlaksana proses belajar dengan baik.<sup>2</sup>

Dalam perspektif islam Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber belajar yang paling utama, hal ini telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 64 dan surat Sad ayat 29 yang berbunyi:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

**Artinya:**

Dan Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

---

<sup>2</sup>B. P. Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hal.18.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

**Artinya:**

Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.

Kedua ayat menjelaskan bahwa sumber belajar yang paling utama yang dapat dijadikan sebagai rujukan pendidikan hanyalah Al-Qur'an. Namun masih banyak lagi sumber lain yang bisa dijadikan sebagai rujukan pendidikan selain sumber pokok yang dijelaskan.<sup>3</sup> Sumber belajar menjadi salah satu faktor keberhasilan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun pendidik tidak satu-satunya sumber dalam konteks pembelajaran. Oleh karena itu peserta didik bisa belajar secara individu mencari sumber belajar sesuai kemampuannya, lingkungan dan perkembangan zaman. Sumber belajar

---

<sup>3</sup>Akrim, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), hal. 25–26.

diibaratkan seperti sumur yang airnya dapat digunakan dalam segala hal sesuai dengan kebutuhan.<sup>4</sup>

## **b) Prinsip Pengembangan Sumber Belajar**

Prinsip sumber belajar mencakup (a) dasar pengembangan, (b) tujuan pengembangan, dan (c) komponen pengembangan.

### **a. Dasar Pengembangan**

Perlunya mengembangkan sumber belajar di satuan pendidikan didasari oleh pertimbangan berikut ini.

- 1) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni begitu cepat sehingga bahan pengajaran yang ada dalam buku teks pelajaran tidak dapat mengikutinya pada waktu yang bersamaan.
- 2) Waktu yang tersedia untuk belajar secara tatap muka antara pembelajar dan pemelajar terbatas dan tidak cukup mencukupi semua pokok bahasan secara tuntas sehingga tidak mencapai kompetensi yang ditetapkan.

---

<sup>4</sup>Diani Ayu Pratiwi dkk., *Perencanaan Pembelajaran SD/MI*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hal. 88.

- 3) Masing-masing pemelajar memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dan tidak mungkin dipenuhi semuanya di dalam kelas.
- 4) Pemelajar perlu dilatih mencari, menemukan, mengelolah, dan menggunakan informasi secara mandiri.
- 5) Sumber belajar yang ada perlu dimanfaatkan secara terintegrasi dan optimal dengan proses pembelajaran di kelas untuk efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.
- 6) Pusat sumber belajar dapat dijadikan sebagai penggerak dalam mengatasi berbagai masalah belajar dan membelajarkan dengan cara-cara kreatif dan inovatif dengan berorientasi pada kepentingan pemelajar.

**b. Tujuan Pengembangan**

Secara umum tujuan mengembangkan sumber belajar ialah meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar pemelajar secara individu dan keseluruhan dengan menggunakan aneka sumber belajar. Secara khusus, pengembangan sumber belajar bertujuan:

- 1) Memenuhi kebutuhan pemelajar dalam belajar sesuai dengan gaya belajarnya;
- 2) Memberikan kesempatan kepada pemelajar untuk memilih sumber belajar sesuai dengan karakteristiknya;
- 3) Memberikan kemampuan kepada pemelajar belajar dengan menggunakan berbagai sumber;
- 4) Mengatasi masalah individual pemelajar dalam belajar;
- 5) Memotivasi pemelajar belajar sepanjang hayat;

**c. Komponen Pengembangan**

Belajar berbasis aneka sumber menggunakan dan menerapkan segala sesuatu yang tersedia untuk membantu kegiatan belajar. Sedangkan prinsip umum dalam mengembangkan sumber belajar ialah memberikan kesempatan kepada pemelajar milih sumber dan cara belajar sesuai dengan gaya belajarnya sehingga tujuan belajar dapat tercapai sesuai dengan diharapkan oleh pemelajar itu sendiri dan pembelajar yang membelajarkannya.

Komponen sumber belajar yang perlu dikembangkan dapat dikategorikan ke dalam (1) pesan, (2) orang, (3) bahan, (4) alat, (5) prosedur, (6) lingkungan, dan (7) pengelolaan.

1) Pesan

Pesan merupakan gagasan atau materi pelajaran yang harus dipelajari pemelajar untuk memperoleh kemampuan tertentu sebagai tujuan belajar.

2) Orang

Dalam sistem belajar tradisional pembelajar dianggap sebagai sumber belajar utama dalam proses belajar karena ia memiliki lebih banyak pengetahuan dan keterampilan daripada pemelajar.

3) Bahan

Bahan meliputi media cetak dan noncetak/elektronik yang mengandung informasi serta dapat membantu pemelajar mencapai tujuan belajar.

#### 4) Alat

Alat yang dipergunakan sebagai sumber informasi termasuk alat praktik di laboratorium/tempat praktik, serta alat peraga yang dipergunakan menjelaskan pokok bahasan.

#### 5) Prosedur

Prosedur mencakup pendekatan, strategi, metode, dan teknik belajar dan membelajarkan. Prosedur dikategorikan sebagai sumber belajar karena pesan atau bahan belajar yang dipelajari akan dapat dipahami oleh pemelajar kalau disampaikan melalui prosedur yang tepat.

#### 6) Lingkungan

Lingkungan merupakan keadaan atau fenomena di sekitar pemelajar atau tempat belajar yang dapat dijadikan informasi tentang sesuatu yang sedang dipelajari.

#### 7) Pengelolaan

Dalam pengembangan sumber belajar di lembaga pendidikan, diperlukan pengelolaan dengan ciri khusus sehingga tujuan pengembangan sumber belajar dan mencapai tujuan utama pengelolaan sumber belajar ialah memberikan pelayanan



kepada pemelajar dan pembelajar sehingga memudahkan mereka melaksanakan tugasnya.<sup>5</sup>

## **2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

### **a. Pengertian LKPD**

LKPD merupakan bahan ajar yang berupa lembaran kerja atau kegiatan belajar peserta didik. Adapun Dhari dan Haryono mendefinisikannya sebagai lembaran yang berisi pedoman bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan yang terprogram.<sup>6</sup> Meskipun demikian, di dalamnya tidak sekadar berisi petunjuk kegiatan, oleh karena LKPD berisikan pula uraian pokok materi, tujuan kegiatan. Alat/bahan yang diperlukan dalam kegiatan, dan langkah-langkah kerja. Selain itu berisikan pula soal-soal latihan, baik berupa pilihan objektif, melengkapi, jawaban singkat, uraian, dan bentuk-bentuk soal/latihan lainnya; termasuk sejumlah tugas berkaitan dengan materi utama yang ada pada bahan ajar lainnya.

---

<sup>5</sup> B. P. Sitepmu, *Pengembangan Sumber Belajar...*, hal. 179–186.

<sup>6</sup> Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hal. 33.

LKPD merupakan bahan ajar yang paling sederhana karena komponen-komponen utama di dalamnya bukan uraian materi, melainkan lebih kepada sejumlah kegiatan yang dapat dilakukan peserta didik, sesuai dengan tuntutan KD dalam kurikulum ataupun indikator-indikator pembelajaran. LKPD berfokus pada pengembangan soal-soal serta latihan. Oleh karena itu, LKPD berfungsi sebagai penunjang pada setiap kegiatan belajar peserta didik sehingga semuanya dapat terdokumentasi dengan jelas dan lengkap.

Guru pun mudah di dalam melakukan proses penilaian karena hampir semua aktivitas peserta didik terutama yang terwujud produk, semuanya tercatat dan terekam di dalam LKPD. Melalui LKPD ini akan memudahkan guru dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran karena semuanya telah tersajikan secara lengkap, sistematis, dan lebih jelas di dalam LKPD.

#### **b. Fungsi LKPD**

Fungsi dan manfaat LKPD adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai sumber penunjang dalam mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.

- b) Sebagai sumber penunjang dalam melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik.
- c) Sebagai sarana dalam mempercepat proses belajar mengajar, dan membantu peserta didik dalam menangkap perhatian perhatian yang diberikan oleh guru.
- d) Sebagai sumber kegiatan peserta didik yang lebih aktif dalam pembelajaran.
- e) Sebagai sarana didalam menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan pada peserta didik.
- f) Sebagai sarana dalam meningkatkan mutu belajar mengajar karena pemahaman dan hasil belajar yang dicapai peserta akan lebih tertahan lama.

**c. Kriteria LKPD yang Baik**

Sebagai salah satu sumber ajar yang berfungsi sebagai pedoman kinerja peserta didik, LKPD yang baik hendaknya memenuhi kriteria-kriteria berikut.

a) Syarat-Syarat Didaktik

Penyusunan LKPD yang berkualitas harus memenuhi syarat-syarat didaktik yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Mendorong peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Memberi penekanan pada kegiatan proses dalam rangka menemukan konsep.
- 3) Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan.
- 4) Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika dari peserta didik.
- 5) Pengalaman belajar bertujuan untuk mengembangkan pribadi peserta didik.

b) Syarat Konstruksi Penyusunan LKPD

Syarat-syarat konstruksi tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan peserta didik.
- 2) Menggunakan struktur kalimat yang jelas.
- 3) Memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, dimulai dari yang sederhana kepada yang lebih kompleks.
- 4) Menghindarkan pertanyaan yang terlalu terbuka.

- 5) Tidak mengacu pada buku sumber yang di luar kemampuan keterbacaan peserta didik.
  - 6) Menyediakan ruang yang cukup untuk memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk berpikir secara kreatif.
  - 7) Menyajikan kriteria jawaban/kegiatan yang jelas (terukur) yang memudahkan guru di dalam memeriksa setiap kinerja peserta didik.
  - 8) Gunakan lebih banyak ilustrasi yang jelas dan menarik.
- c) Syarat Teknis Penyusunan LKPD
1. Tulisan
    - a) Menggunakan huruf yang jelas dan menarik.
    - b) Menggunakan huruf tebal untuk topik, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah.
    - c) Menggunakan kalimat pendek yang pendek-pendek sehingga efektif mudah dipahami peserta didik.
    - d) Menggunakan bingkai untuk membdakan kalimat perintah dengan jawaban dari peserta didik.

## 2. Gambar

Gambar yang baik untuk LKPD adalah gambar yang dapat menyampaikan pesan/isi dari gambar tersebut secara efektif kepada pengguna LKPD.

## 3. Penampilan

Penampilan sangat penting dalam LKPD karena lebih dulu peserta didik akan tertarik pada penampilan bukan pada isinya.

### **d. Langkah-Langkah Penyusunan LKPD**

Langkah-langkah yang harus dilalui dalam menulis LKPD yaitu sebagai berikut.

- a) Analisis kurikulum untuk menentukan materi-materi yang akan memerlukan bahan ajar LKPD.
- b) Menyusun peta kebutuhan LKPD guna mengetahui jumlah LKPD yang harus ditulis dan urutan LKPD-nya juga dapat dilihat. Urutan LKPD ini sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan.
- c) Menentukan judul/subjudul LKPD berdasarkan KD/indikator pembelajaran yang tertuang pada RPP.

d) Melakukan langkah-langkah penulisan LKPD, meliputi tahap berikut.

- 1) Menentukan KD dan indikator pembelajaran.
- 2) Penyusunan pokok-pokok materi sesuai dengan KD dan indikatornya.
- 3) Mengembangkan sejumlah kegiatan sesuai dengan indikator yang ada secara terperinci, sistematis, dan variatif, dapat berupa kegiatan pengembangan kognisi, psikomotor, sampai pada pengembangan afeksi.
- 4) Menyusun perangkat penilaian tes formatif untuk mengukur pemahaman peserta didik untuk seluruh submateri/KD-nya.<sup>7</sup>

### **3. Pendekatan Saintifik**

#### **a. Pengertian Pendekatan Saintifik**

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahap-tahap mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis,

---

<sup>7</sup> Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar...*, hal. 36–40.

mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data (menalar), menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pengalaman pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, ilmiah bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberitahu.<sup>8</sup>

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dilakukan dan dirancang sedemikian rupa untuk menjadikan peserta didik belajar secara aktif dengan berbagai tahapan. Pendekatan saintifik dapat di sebut juga sebagai bentuk pengembangan sikap baik religi maupun sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan materi pelajaran. Dalam pendekatan ini peserta

---

<sup>8</sup>Endang Titik Lestari, *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 3.



didik tidak lagi dijadikan sebagai objek pembelajaran, tetapi dijadikan subjek pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator dan motivator saja. Guru tidak perlu menjelaskan semua tentang apa yang ada dalam materi, serta siswa berperan aktif dalam pembelajaran baik dalam bertanya, berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya dari hasil menalar serta siswa dituntut terampil dalam mengomunikasikan hasil.<sup>9</sup>

#### **b. Karakteristik Pendekatan Saintifik**

Pembelajaran dengan metode saintifik mempunyai karakteristik sebagai berikut.

##### a) Berorientasi pada Siswa

Prinsip belajar adalah oleh siswa, dari siswa dan untuk siswa. Dalam hal ini, guru mengupayakan sebagaimana siswa mengenal, mengelola, menerima, dan mengomunikasikan Informasi Belajar.

---

<sup>9</sup>Dini Andriyani, “Analisis Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Teks Deskripsi di SMPN 3 MAJA”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3, No. 2, (Maret 2020), hal. 128.

b) Mengembangkan Potensi Siswa

Melalui pendekatan saintifik, siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya terutama berpikir ilmiah dengan menerapkan kemampuan mengamati, bertanya, menganalisa, menalar, dan mengomunikasikan hasil belajar.

c) Meningkatkan Motivasi Siswa

Siswa akan termotivasi belajar bila tercipta suasana KBM yang memberi kesempatan siswa untuk berlaku seakan-akan sebagai saintis muda.

d) Mengembangkan Sikap dan Karakter Siswa

Sumber dan informasi belajar yang diamati dan dikenal siswa bukan mengubah sikap dan karakter siswa ke arah yang lebih baik.

e) Meningkatkan Kemampuan Mengkomunikasikan Hasil Belajar

Kemampuan mengomunikasikan hasil temuan belajar sangat penting bagi siswa. Oleh karena itu pembiasaan dan latihan secara berangsur-angsur perlu dilakukan siswa melalui pendekatan saintifik ini.

Dengan demikian melalui pendekatan saintifik ini memudahkan guru dalam proses pembelajaran dengan tahapan-tahapan secara terperinci yang memuat instruksi kegiatan pembelajaran siswa.

### **c. Tujuan Pendekatan Saintifik**

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah: 1) untuk meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa; 2) untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis; 3) terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan; 4) diperolehnya hasil belajar yang tinggi; 5) untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah; 6) untuk mengembangkan karakter siswa.

### **d. Prinsip-Prinsip Pendekatan Saintifik**

Prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut. (1) pembelajaran berpusat pada siswa; (2)

pembelajaran membentuk *students self concept*; (3) pembelajaran terhindar dari verbalisme; (4) pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasikan konsep, hukum, dan prinsip; (5) pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa; (6) pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi pengajar guru; (7) memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi; (8) adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.<sup>10</sup>

**e. Langkah-Langkah Umum Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik**

Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*), meliputi: menggali informasi melalui *observing*/pengamatan, *questioning*/bertanya, *experimentin*/percobaan, mengolah atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, *associating*/menalar, kemudian

---

<sup>10</sup> Endang Titik Lestari, *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar...*, hal.8-9.

menyimpulkan, dan menciptakan serta membentuk jaringan/*networking*. Langkah-langkah tersebut dapat diringkas menjadi 5 langkah, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengelolah data, dan mengomunikasikan. Berikut adalah penjelasannya.

a. Mengamati (*Obseving*)

Mengamati adalah proses pembelajaran dalam pendekatan saintifik yang mengedepankan pengamatan langsung pada objek penelitian secara sistematis. Tujuan pengamatan ini adalah untuk mendapatkan fakta berbentuk data yang objektif yang kemudian dianalisis sesuai tingkat pengembangan siswa. Selain itu, dengan kegiatan mengamati diharapkan proses pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna bagi siswa. Kegiatan mengamati diharapkan dapat melatih kompetensi kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

b. Menanya (*Questioning*)

Menanya merupakan kegiatan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang sedang diamati atau untuk menambah informasi tentang objek

pengamatan (dari pertanyaan faktual hingga hipotesis). Kegiatan menanya diharapkan dapat mengembangkan kompetensi kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Kegiatan menanya merupakan kegiatan untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Pertanyaan yang muncul menjadi dasar untuk mencari informasi lebih lanjut.

c. Mengumpulkan Informasi

Mengumpulkan informasi merupakan kegiatan lanjutan dari menanya. Informasi dapat diperoleh melalui berbagai sumber, pengamatan, atau melakukan percobaan. Kompetensi yang diharapkan dapat mengembang melalui kegiatan ini yaitu sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara, mengembangkan kebiasaan belajar, dan belajar sepanjang hayat.

#### d. Mengomunikasikan

Kegiatan mengomunikasikan merupakan kegiatan yang mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari baik dengan cara ditulis maupun diceritakan. Melalui kegiatan ini, maka guru dapat memberikan konfirmasi jika ada kesalahan pemahaman siswa. kompetensi yang diharapkan dapat berkembang dari kegiatan ini adalah sikap jujur, teliti, bertoleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, serta mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.<sup>11</sup>

### 4. Teks Deskripsi

#### a. Pengertian Teks Deskripsi

Teks Deskripsi merupakan sebuah teks berbentuk paragraf yang didalamnya berisikan penjelasan dari suatu objek, tempat, dan lain sebagainya sesuai dengan topik bahasan dengan bahasa yang singkat jelas dan mudah dipahami. Teks deskripsi disajikan kepada pembaca dengan tujuan agar pembaca dapat mengetahui

---

<sup>11</sup>Endang Titik Lestari, *Pendekatan Sainifik di Sekolah Dasar...*, hal.10-13.

topik yang dijelaskan atau digambarkan pada teks tersebut secara terperinci serta jelas.

Teks deskripsi adalah teks yang berisi gambaran sifat-sifat benda yang dideskripsikan. Dengan kalimat deskripsi, pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan sendiri tentang hal yang disampaikan dalam suatu teks. Dengan kata lain, kalimat deskripsi merupakan kalimat yang melukiskan sesuatu, menyatakan apa yang di indra, melukiskan perasaan, dan perilaku jiwa dalam wujud kalimat.<sup>12</sup>

#### **b. Ciri-Ciri Teks Deskripsi**

Teks deskripsi memiliki ciri yang dapat membantu kita dalam mengenali jenis dari sebuah teks merupakan teks dikripsi.

Berikut di bawah ini terdapat beberapa ciri dari teks deskripsi:

- 1) Berisikan penggambaran atau penjelasan suatu objek.
- 2) Penggambaran atau penjelasan suatu objek yang menjadi topik di tuliskan secara detail, artinya penjelasan atau penggambaran di dalam teks deskripsi akan membuat

---

<sup>12</sup>Hermaditoyo, "Teks Deskriptif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Vol. 10, No. 2, (Juni 2018), hal. 268.



pembacanya mengerti secara jelas dengan apa yang dijelaskan dalam teks tersebut.

- 3) Ketika pembaca membaca teks deskripsi, pembaca seolah-olah merasakan, melihat, atau mengalami secara langsung apa yang sedang dibicarakan pada teks tersebut.
- 4) Teks deskripsi berisikan paragraf yang menjelaskan suatu objek berdasarkan warna, bentuk, ukuran, dan ciri-ciri fisik maupun psikis objek tersebut dengan sangat detail.

**c. Jenis Teks Deskripsi**

Secara umum, teks deskripsi dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut.

a) Teks Deskripsi Subjektif

Suatu teks deskripsi yang dalam penggambaran objeknya berdasarkan atas kesan yang dimiliki oleh penulis paragraf tersebut.

b) Teks Deskripsi Spasial

Dalam teks deskripsi ini objek yang dijelaskan hanya berupa benda, tempat, ruang dan lain sebagainya.

c) Teks Deskripsi Objektif

Dalam teks deskripsi ini penjelasan mengenai objek yang digambarkan apa adanya berdasarkan keadaan objek yang sebenarnya, sehingga pembaca bisa membayangkan keadaan tanpa ada penambahan opini dari penulis itu sendiri.

d) Teks Deskripsi Objektif

Dalam teks deskripsi ini penjelasan mengenai objek yang digambarkan apa adanya berdasarkan keadaan objek yang sebenarnya, sehingga pembaca bisa membayangkan keadaan tanpa ada penambahan opini dari penulis itu sendiri.<sup>13</sup>

**d. Struktur Teks Deskripsi**

Teks deskripsi memiliki 3 unsur sebagai struktur pembangunnya. Struktur-struktur tersebut sebagai berikut:

- a) Identifikasi, pada bagian ini berisikan penentuan dari identitas seseorang, benda, atau objek lainnya.
- b) Klasifikasi, ialah unsur penyusun yang bersisitem dalam kelompok menurut suatu kaidah atau standar yang sebelumnya telah ditetapkan.

---

<sup>13</sup>Adi Gunanto, *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs.*, (Jawa Tengah: CV. Pustaka Bengawan, 2018), hal. 6.

- c) Bagian deskripsi, berisikan gambaran atau penjelasan tentang suatu objek, atau topik yang ada dalam teks tersebut.<sup>14</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Penelitian pengembangan LKPD menggunakan pendekatan saintifik ini bukanlah hal yang pertama karena penelitian terdahulu dengan pokok permasalahan tersebut telah banyak diteliti oleh para sarjana. Berdasarkan penelusuran atas hasil-hasil penelitian terdahulu, penelitian ini boleh jadi bersifat meneruskan, menyempurnakan, atau membahas yang belum terbahas. Berikut ini beberapa penelitian yang berhubungan dengan pengembangan LKPD berbasis pendekatan saintifik:

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika SMK Berbasis Saintifik”, menunjukkan bahwa LKPD berbasis saintifik yang dikembangkan dalam penelitian ini layak digunakan dalam pembelajaran matematika. Dengan hasil analisis data yang diperoleh yaitu:

---

<sup>14</sup>Hermaditoyo, “Teks Deskriptif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013”..., hal. 270.

(1) hasil validasi LKPD matematika berbasis saintifik dari tiga validator yaitu dua dosen ahli dan guru matematika rerata nilai 3,83 dengan *precentage agreement* sebesar 99,13% sehingga kategori sangat baik. (2) hasil keterlaksanaan penggunaan LKPD diperoleh rerata 3,54 dengan kategori baik. (3) hasil respon peserta didik terhadap LKPD berbasis saintifik diperoleh persentase 89,30% dengan kategori sangat kuat.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu, sama-sama mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket lembar validasi dan angket lembar respon peserta didik. Perbedaan penelitian di atas terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu pengembangan yang mengacu pada model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*).

---

<sup>15</sup>Dwi Setyaningsih, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika SMK Berbasis Saintifik", *Jurnal Universitas Muhamadiyah Purworejo*, Vol. 30, No. 3, (Mei 2017): hal. 255.

2. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Saintifik Kontesktual Materi Peristiwa Alam Peserta Mitigasi Bencana”, memperoleh hasil validasi aspek isi materi sebesar 85,0%, aspek bahasa sebesar 87,5%, aspek penyajian sebesar 83,3%, dan hasil presentase respon peserta didik sebesar 85,8 dengan kriteria sangat baik.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu, mengembangkan LKPD berbasis saintifik dan dilakukan pengujian validasi dan respon peserta didik. Perbedaan penelitian di atas terletak pada Metode penelitian yang digunakan yaitu, metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan model 3D yang terdiri dari pendefinisian (Define), perencanaan (Design), dan pengembangan (Develop).

3. Penelitian yang relavan dengan penelitian ini adalah “Lembar Kerja Siswa (LKPD) Berbasis Pendekatan Saintifik

---

<sup>16</sup>Encep Andriana dkk., “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Saintifik Kontesktual Materi Peristiwa Alam Peserta Mitigasi Bencana”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 10, No. 2, (Juni 2020): hal. 163.

dengan Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan untuk Kelas VIII SMP”, menunjukkan bahwa LKPD layak digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan hasil diperoleh rata-rata nilai validasi LKPD berbasis pendekatan saintifik adalah 93,56 %. LKPD sudah valid dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Nilai rata-rata uji praktikalitas oleh guru adalah praktis dengan kriteria sangat praktis dan hasil uji praktikalitas oleh siswa adalah sangat praktis.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu, mengembangkan LKPD berbasis saintifik. Perbedaan penelitian di atas terletak pada jenis penelitian yaitu, pengembangan dengan menggunakan model 4-D.

Penelitian-penelitian tersebut relevan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sehingga dapat menjadi referensi tentang penelitian pengembangan LKPD berbasis pendekatan saintifik. Penelitian ini memang bukan yang pertama melainkan melengkapi dan menyempurnakan penelitian-

---

<sup>17</sup>Maya Purwanti dan Ristono, “Lembar Kerjas Siswa (LKPD) Berbasis Pendekatan Saintifik dengan Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan untuk Kelas VIII SMP”, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 5, No. 3, (Oktober 2021): hal. 334.

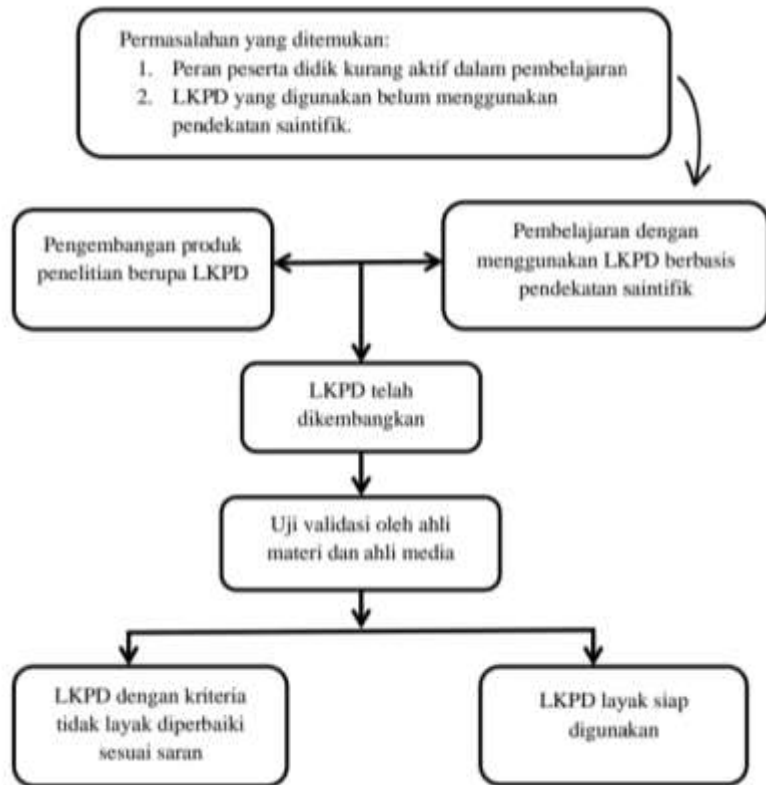
penelitian sebelumnya. Peneliti mengharapkan bahwa penelitian saat ini dapat berguna dan dapat melengkapi atau menyempurnakan yang sudah ada, sehingga dapat bermanfaat bagi pendidik maupun peserta didik didalam proses pembelajaran.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>18</sup> Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 91.



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Pengembangan LKPD**